



# Jurnal Edukasi

## ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIS AL-BIDAYAH MUNASELY TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Suardi R. Tajudin<sup>\*)</sup> Bustami M. Kaibana<sup>2)</sup> Mi'raj Kamahi<sup>3)</sup> Ismawati Sibala<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Kalabahi, Indonesia

\*Corresponding Author:

Email: [riantajudin9@gmail.com](mailto:riantajudin9@gmail.com)  
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

**Abstract:** Under the guidance of Mr. Bustami M. Kaibana, M.Pd as the first supervisor and Mr. Mi'raj Kamahi, M.Pd, as the second supervisor. A research has been conducted on the analysis of teacher efforts in improving the social studies learning outcomes of grade IV students of MIS Al-Bidayah Munaseli with the objectives of the research, namely: 1) To determine the teacher's efforts in improving the social studies learning outcomes of grade IV students of MIS Al-Bidayah Munaseli, 2) To determine the social studies learning outcomes of grade IV students of MIS Al-Bidayah Munaseli. The subjects of this research were the homeroom teachers and Class IV students of MIS Al-Bidayah Munaseli and the objects of this research were the social studies learning outcomes of class IV students of MIS Al-Bidayah Munaseli. The method used in this research is qualitative research. With data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of teacher efforts are one of the ways that are carried out systematically, directed and planned to determine students' social studies learning abilities. Based on several definitions above, it can be concluded that efforts are very important things that must be done to achieve a certain goal that is desired. The results of social studies learning of grade IV students show that most students have not achieved the completion criteria in social studies subjects. This shows that in general, students' understanding of social studies material is classified as poor.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Hasil Belajar, IPS

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa dimana di percaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat membangun kepribadian peserta didik lebih baik. Pendidikan wajib diterapkan sejak dini, baik pendidikan jasmani, Pendidikan rohani maupun pendidikan karakter. Pendidikan penting bagi masyarakat Indonesia agar dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut menurut Mustoip, dkk (2021:1) Pendidikan membantu manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia. Sedangkan Ilahi (2020:3) menegaskan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peserta



didik. Arianti (2019:118) menjelaskan Guru adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral. Guru adalah manusia yang pantas dikagumi dan ditiru. Digugu menunjukkan kemampuan untuk mempercayai semua yang dia katakan, sedangkan ditiru menunjukkan perlunya semua tindakannya untuk dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. (Indrawan, I., 2020). Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 21 Agustus 2024 di MIS AL-Bidayah Munaseli Kecamatan Pantar, Kabupaten Alor. Pembelajaran IPS masih bersifat *teacher centered*. Guru dominan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengejar target materi pelajaran yang harus disampaikan, sehingga kedudukan siswa hanya sebagai penerima pelajaran. sehingga penyampaian materi menjadi abstrak. Guru kurang memahami karakteristik siswa sehingga penggunaan model pembelajaran sangatlah minim.

## Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah : 1) Proses pembelajaran IPS di MIS AL-Bidayah Munaseli masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa cenderung pasif. 2) Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga materi yang disampaikan menjadi abstrak dan sulit dipahami siswa. 3) Guru kurang memahami karakteristik siswa, sehingga model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. 4) Minimnya variasi model pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran rendah.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:(1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Bidayah Munaseli? (2) Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Bidayah Munaseli ?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Bidayah Munaseli (2) Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Bidayah Munaseli. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah hasil belajar siswa.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya dan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peter (Salim dan Yeni Salim, 2018:1187). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Ilahi (2020:3) menegaskan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Arianti



(2019:118) menjelaskan Guru adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral. Guru adalah manusia yang pantas dikagumi dan ditiru. Digugu menunjukkan kemampuan untuk mempercayai semua yang dia katakan, sedangkan ditiru menunjukkan perlunya semua tindakannya untuk dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. (Indrawan, I., 2020). Menurut Maemunawati & Alif (2020:9) peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Andriani & Wakhudin, 2020). Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Riadi, 2017). Menurut (Muchamad Nur Rokhman, 2020) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomer/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data atau informasi yang aslinya bersifat deskriptif dan tidak secara langsung dapat dikuantifikasikan (Indrawati, 2018). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011). Metode pengumpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). 2) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Lexy J. Moleong 2020). Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. 3) Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi- terstruktur pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono). Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Informan. 4) Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (W. Gulo). Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013). Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana serta hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Bidayah Munaseli.



## D. HASIL

Seorang guru harus memiliki Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV karena upaya guru ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk siswa yang kurang mamapu dalam pembelajaran ips, guru harus mengupayakan agar siswa yang kurang memahami pembelajaran ips bisa mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka. Berikut adalah beberapa upaya yang harus di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV: 1) Menggunakan Metode Pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab 2) Pemanfaatan Media Pembelajaran Menggunakan media visual peta, video 3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan seperti Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. 4) Memberikan motivasi dan apresiasi atas pencapaian siswa. 4) Merancang Pembelajaran IPS yang Menarik. 5) Memberikan motivasi dan bimbingan agar Menumbuhkan minat belajar IPS dengan menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari. 6) Memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan memahami materi IPS. 7) Menyediakan vasilitas ruangan yang nyaman untuk siswa. hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV karena upaya guru ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk siswa yang kurang mamapu dalam pembelajaran IPS, guru harus mengupayakan agar siswa yang kurang memahami pembelajaran ips bisa mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka. Karena upaya guru ini sangat penting bagi pembelajaran di kelas, guru juga berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, orang tua, dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar ips siswa. upaya guru juga mencakup berbagai tindakan dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa. 2) Adapun hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-bidayah munaseli Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Hasil belajar IPS siswa kelas IV ini juga sangat rendah mereka belum memenuhi capaian yang ada setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam memahami materi pelajaran ips.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Wakhudin. (2020). *Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti. (2019). *Peran guru dalam menanamkan nilai akhlak dan moral siswa*. Jakarta: Prenada Media.



- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Ilahi, M. T. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawan, I. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indrawati. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2020). *Profesionalisme guru dalam pendidikan nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riadh, E. (2017). *Kompetensi guru dan profesionalisme pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rokhman, M. N. (2020). *Evaluasi hasil belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Salim, P., & Salim, Y. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (hlm. 1187). Jakarta: Karya Gemilang.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**Jurnal Edukasi (JE)**

**STKIP Muhammadiyah Kalabahi**

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - AlOr-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000